

## **ABSTRAK**

### **KESANTUNAN BERBAHASA DALAM WACANA SMS (*SHORT MESSEGE SERVICE*) MAHASISWA PADA DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

**Oleh**

**NANDA ULVANA**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesantunan berbahasa berupa penataan maksim kesantunan, pelanggaran maksim kesantunan, kesantunan linguistik dengan menggunakan penanda kesantunan, kesantunan pragmatik, persepsi dosen sebagai mitra tutur mengenai kesantunan dalam wacana SMS (*Short Messege Service*) mahasiswa dan mengimplikasikan hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh dari dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara. Kemudian, teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis heuristik.

Hasil penelitian menunjukkan adanya penataan dan pelanggaran terhadap maksim kesantunan Leech. Penataan maksim kesantunan yang ditemukan berupa penataan terhadap maksim *kearifan*, maksim *kedermawanan*, maksim *kerendahan hati*, maksim *kesepakatan*, dan maksim *simpati*. Data penataan maksim kesantunan yang paling banyak dilakukan adalah maksim *kedermawanan* dan tidak diperoleh satu data pun untuk penataan maksim *pujian*. Pelanggaran maksim kesantunan terdiri atas pelanggaran maksim *kearifan* dan pelanggaran maksim *simpati*.

Penggunaan ungkapan penanda kesantunan yang digunakan dalam wacana SMS mahasiswa ialah ungkapan penanda kesantunan *Bapak/Ibu, terima kasih, maaf, mohon, beliau, berkenan, dan sudi kiranya*. Tuturan yang mengandung kesantunan pragmatik pada wacana SMS mahasiswa ialah kesantunan pragmatik dalam tuturan *deklaratif permohonan* dan kesantunan pragmatik dalam tuturan *interogatif permohonan*. Berdasarkan persepsi dosen sebagai penerima pesan tentang wacana SMS mahasiswa, dapat dikatakan bahwa rata-rata SMS mahasiswa tergolong SMS yang santun. Hasil penelitian kesantunan berbahasa ini dapat digunakan sebagai materi tambahan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, khususnya siswa kelas sepuluh yang berkaitan dengan Kurikulum 2013 KI 2 dalam KD 3.11 menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan teks negosiasi dan KD 4.11 mengkonstruksikan teks negosiasi dengan memerhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan.

***Kata kunci:*** *kesantunan berbahasa, wacana SMS mahasiswa, implikasi*